

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rokok elektrik merupakan salah satu jenis rokok baru yang memanfaatkan tenaga baterai yang juga dapat meningkatkan kadar plasma nikotin dan kadar plasma karbon monoksida dalam darah, sehingga dalam jangka panjang penggunaannya dapat memicu terjadinya kanker. Fenomena yang ada saat ini, semakin banyak pengguna rokok elektrik terutama dikalangan remaja (American Lung Association, 2019)¹. Salah satu cara yang saat ini tengah populer baik di negara-negara maju maupun di Indonesia adalah dengan menggunakan rokok elektrik (Vape). Rokok ini khusus dibuat untuk para perokok yang ingin berhenti atau setidaknya mengurangi merokok tembakau dengan cara yang nyaman dan aman bagi tubuh.(Caponnetto, 2012.)²

Indonesia merupakan salah satu negara konsumen rokok terbesar di dunia. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa Indonesia sebagai perokok aktif terbanyak ketiga di dunia. Berdasarkan penelitian Rosanne et al.(2014), sebanyak 13,3 % remaja (13-18 tahun) yang mengonsumsi rokok konvensional cenderung berminat untuk menggunakan rokok elektrik lebih dari seminggu sekali (Rosanne et al, 2014)³. Berdasarkan hasil laporan *World Health Organization* (WHO) prevalensi perokok di dunia pada tahun 2015 sebanyak 22,2%. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi perokok pada remaja usia >15 tahun pada tahun 2018 masih berada pada angka yang tinggi (62,9%) dan masih menjadi prevalensi perokok laki-laki tertinggi di dunia.(WHO, 2017)⁴

Provinsi Jawa Barat adalah salah satu provinsi dengan proporsi perokok terbanyak di Indonesia yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2013

tercatat proporsi penduduk umur > 10 tahun yang merokok di Jawa Barat adalah 27,1% yang mana angka itu di atas rata-rata proporsi perokok di Indonesia (Riskesdas, 2013: 133)⁵. Sedangkan usia pertama kali merokok tiap hari di Indonesia pada tahun 2013 terbanyak pada kelompok umur 15-19 tahun sebesar 50% (Riskesdas, 2013: 133)⁵. Pada provinsi Jawa Barat persentasenya mencapai 27,2% pada banyaknya laki-laki di Provinsi Jawa Barat. Rata-rata mereka menghabiskan 12-29 batang rokok setiap hari jumlah perokok di Kota Bandung ini persentasenya sekitar 30 persen dari perokok di Jawa Barat.(Riskesdas, 2018.)⁶

Merokok merupakan suatu masalah di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial ekonomi maupun kesehatan bahkan kematian perilaku merokok merugikan kesehatan karena dapat mengakibatkan banyak penyakit, diantaranya penyakit pada sistem kardiovaskular, penyakit pada sistem respirasi, kanker dan masalah kesehatan yang lainnya seperti impotensi, kehamilan premature, bayi baru lahir rendah (Kemenkes RI, 2011)⁷. Merokok dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi perokok dampak jangka pendek yang ditimbulkan akibat merokok adalah batuk-batuk, mudah lelah, nafas pendek, serta kurangnya kemampuan mencium bau dan mengecap rasa. Dampak jangka panjang yang dapat terjadi adalah kanker bibir, lidah, kerongkongan, paru-paru, gangguan pernafasan, TBC, jantung, hipertensi, kulit keriput, dan lain-lain (Herawati, 2015).⁸

Vape atau yang lebih dikenal dengan vapor adalah rokok elektrik pengganti rokok konvensional. Rokok elektrik juga memberikan dampak yang tidak baik bagi kesehatan karena nikotin diserap oleh tubuh pengguna dan orang-orang di sekitarnya, Nikotin sangat berbahaya karena berdampak negatif. Bagi perkembangan otak, membahayakan kesehatan wanita hamil dan janin yang ada dalam kandungannya.(Tanujaya, 2017).⁹ Menurut Kemenkes rokok elektrik (vape) adalah alat

yang berfungsi untuk mengubah zat-zat kimia menjadi uap dan mengalirkannya ke paru-paru, dimana zat kimia tersebut merupakan campuran zat seperti nikotin dan *propylene glycol* (Kemkes RI, 2014)¹⁰. Kandungan yang terdapat dalam rokok elektrik (vape) yaitu berupa nikotin, *propylene glycol*, gliserol, air, dan berbagai bahan perasa (BPOM, 2015)¹¹.

Berdasarkan Risesdas tahun 2018, prevalensi pengguna rokok elektrik tertinggi di Indonesia berada pada karakteristik kelompok sekolah atau mahasiswa dengan persentase sebesar 12,1%.⁶ Rokok elektrik telah banyak menarik perhatian banyak orang, dan mendorong semakin banyak orang untuk mencoba menggunakannya, popularitas rokok elektrik juga telah meningkat di seluruh dunia (Shaikh, 2017).¹² Selain itu rokok elektrik sangat mudah diakses di berbagai lokasi (Dwedat, 2019).¹³ Mempertimbangkan pandangan tersebut, maka pengetahuan dinilai ada kaitannya dengan perilaku penggunaan rokok elektrik. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan, yang termasuk dalam faktor predisposisi atau faktor penguat. Faktor predisposisi merupakan faktor yang memicu perilaku yang memberikan alasan atau motivasi untuk perilaku tersebut (Hafizh, 2019).¹⁴

Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menganggap merokok adalah perilaku yang wajar dalam kehidupan sosial. Generasi muda memiliki tingkat penyebaran yang tinggi menjadi perokok pemula, bahkan di wilayah tertentu merokok dimulai di usia balita. Terdapat masyarakat yang juga dikenal kelompok rentan, yaitu kelompok dengan prevalensi tinggi sehingga memiliki kemungkinan yang besar melakukan tindakan merokok. Masyarakat rentan berhubungan dengan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan perilaku, terutama pemahaman bahaya merokok. Selain itu tingkat ekonomi keluarga khususnya keluarga miskin dan keluarga yang lebih

memprioritaskan belanja rokok dibanding kebutuhan lainnya (Kemenkes, 2012).¹⁵ Dampak rokok elektrik (Vape) pada remaja yaitu dapat meningkatkan masalah adiksi dan dapat menimbulkan penyakit pada paru-paru. Upaya mengurangi jumlah perokok elektrik di kalangan remaja dapat dilakukan dengan cara sosialisasi informasi bahaya rokok elektrik melalui media sosial seperti YouTube, Facebook, Twitter, instagram dan lain-lain, karena hampir semua remaja merupakan pengguna aktif media tersebut.(Migasanty, 2016).¹⁶ Salah satu nya adalah remaja yang berada di lingkungan STIKes Dharma Husada Bandung, dengan fenomena yang ditemukan banyaknya pengguna terkena dampak dari rokok elektrik seperti batuk-batuk dan juga gatal tenggorokan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada perwakilan dari 6 Program studi pada hari selasa 11 Mei 2021 di lingkungan STIKes Dharma Husada Bandung menggunakan Google Forms. Isi dari pertanyaan pada Google Forms mencakup tingkat pengetahuan remaja, faktor yang mempengaruhi remaja untuk menggunakan rokok elektrik, bahaya rokok elektrik dan dampak dari rokok elektrik. Di dapatkan data bahwa pengguna rokok elektrik (Vape) terbanyak berada pada program studi sarjana keperawatan. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku mahasiswa sarjana keperawatan mengenai rokok elektrik (Vape) di STIKes Dharma Husada Bandung.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan pengetahuan dengan perilaku pengguna rokok elektrik pada mahasiswa Sarjana Keperawatan di STIKes Dharma Husada Bandung.

C. TUJUAN PENELITIAN

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pengguna rokok elektrik (Vape) pada mahasiswa Sarjana Keperawatan di STIKes Dharma Husada Bandung.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan mengenai rokok elektrik (Vape) pada mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung tahun 2021.
2. Untuk mengetahui perilaku pengguna rokok elektrik (Vape) pada mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung tahun 2021.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan rokok elektrik (Vape) pada mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung tahun 2021.

D. MANFAAT PENELITIAN

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dan sebagai media dalam mempraktikkan ilmu pengetahuan yang di dapat selama perkuliahan.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai informasi kepada mahasiswa mengenai pengetahuan akan rokok elektrik agar kedepannya para mahasiswa lebih bisa mengubah gaya hidup menjadi lebih baik dan sehat.

c. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mengulas tentang bagaimana hubungan pengetahuan dengan perilaku pengguna rokok elektrik (Vape) pada mahasiswa Sarjana Keperawatan di STIKes Dharma Husada Bandung. Penelitian ini dilakukan di Kampus STIKes Dharma Husada Bandung. Dengan waktu penelitian tersebut dilaksanakan pada tahun 2021.